

PELATIHAN DESAIN GRAFIS DAN PERCETAKAN UNTUK WIRAUUSAHA DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA SMK

Arnes Sembiring¹, Rini Halila Nasution², Mardiana¹

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Harapan Medan

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Harapan Medan

arnessembiring@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Karo tahun 2015 masih cukup tinggi yaitu sebesar 85,25%, berada di bawah TPT Provinsi Sumatera Utara sebesar 67,28%. Jumlah pengangguran terbesar pada kabupaten Karo tersebut adalah tamatan SMA/SMK/SMA. Tingginya persaingan para pencari kerja juga memerlukan upaya peningkatan daya saing dan kualitas siswa dan lulusan SMK agar tidak semata-mata ingin mencari perkerjaan tetapi mampu membuka lapangan kerja. Untuk menjawab persoalan tersebut, tim dosen Universitas Harapan Medan melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat di SMK Al Karomah Berastagi dan SMK Bersama Berastagi, Kabupaten Karo, dalam bentuk pelatihan desain grafis dan teknik percetakan untuk wirausaha bidang percetakan dan periklanan. Persiapan dan pelaksanaan pelatihan tersebut dimulai dari bulan Juni 2018 sampai dengan September dan pendampingan terhadap kelanjutan program direncanakan sampai bulan November 2018. Dari hasil pelatihan, dapat dilihat munculnya perubahan positif pandangan para siswa terhadap wirausaha bidang desain grafis. Kemampuan siswa dalam mendesain konten-konten produk di bidang desain grafis juga menjadi lebih baik dan lebih layak jual.

Kata Kunci: *Pelatihan Desain Grafis, Periklanan, SMK-Wirausaha*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data kependudukan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo tahun 2015, Kabupaten Karo terdiri dari 17 kecamatan dengan jumlah penduduk Kabupaten Karo sebanyak 389.591 jiwa dengan jumlah penduduk pada Kecamatan Berastagi sebesar 48.975 jiwa (12,571%). Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Kabanjahe (sebanyak 72.246 jiwa), disusul oleh Kecamatan Berastagi pada posisi kedua. Kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Dolat Rakyat (<https://karokab.bps.go.id>)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Karo tahun 2015 masih cukup tinggi yaitu sebesar 85,25%, berada di bawah TPT Provinsi Sumatera Utara sebesar 67,28%. Jumlah pengangguran terbesar pada kabupaten Karo tersebut adalah tamatan SMA/SMK/SMA (<https://karokab.bps.go.id>). Salah satu jurusan SMK yang cukup diminati saat ini adalah jurusan bidang informatika yang mencakup Teknik Komputer Jaringan, Multimedia dan Desain Grafis, Audio Visual, Teknik Informatika, dengan jumlah peminat yang terus meningkat baik tingkat sekolah menengah maupun tingkat perguruan tinggi. Banyaknya peminat jurusan bidang informatika mengakibatkan kuatnya persaingan para lulusan untuk mendapatkan

pekerjaan, sehingga perlu ada upaya peningkatan daya saing dan kualitas siswa-siswi dan lulusan jurusan bidang informatika agar tidak semata-mata ingin mencari perkerjaan tetapi mampu membuka lapangan kerja (Pardede, 2016).

Berdasarkan letak geografis, masyarakat yang banyak melanjutkan pendidikan ke level SLTA di Kota Berastagi (termasuk ke SMK Al Karomah dan SMK Bersama) terutama berasal dari Kecamatan Berastagi sendiri, Kecamatan Merdeka, Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Dolat Rayat dan Kecamatan Barusjahe. Sebagian besar masyarakat kecamatan tersebut adalah petani sehingga sekolah sampai level perguruan tinggi bukan menjadi prioritas utama. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran lulusan SLTA (SMU dan SMK) cukup besar.

Program studi Multimedia di SMK Al Karomah dan program studi multimedia di SMK Bersama Berastagi dalam proses belajar mengajar mengikuti kurikulum sesuai dengan standard pemerintah, sehingga siswa-siswi memiliki kemampuan dasar untuk design grafis dan pembuatan media iklan. Mengingat saat ini pendidikan dalam bidang ilmu komputer yang berkembang sangat pesat baik dalam tingkat sekolah menengah maupun tingkat perguruan tinggi, menjadikan tantangan bagi lulusan SMK karena banyaknya kompetitor dan kuatnya

persaingan baik dari tingkat SMK maupun dari tingkat lulusan perguruan tinggi. Secara umum siswa-siswi SMK memiliki pengetahuan umum tentang desain grafis, pembuatan iklan, spanduk dan konten-konten multimedia lainnya. Dalam hal desain konten multimedia tersebut umumnya mereka hanya mampu mendesain dalam tahap sederhana dan belum siap untuk dipasarkan dan menjawab kebutuhan pasar yang terus berkembang. Mereka juga umumnya belum memiliki pengetahuan praktis tentang metode mengubah hasil desainnya menjadi produk yang siap dipasarkan dan percetakan dalam skala yang lebih besar. Selain kemampuan dasar dalam desain grafis dan konten multimedia, siswa-siswi juga memperoleh telah pengetahuan dalam bidang wirausaha yang didapat dari bangku sekolah. Namun sebagaimana umumnya pembelajaran di sekolah, pengetahuan wirausaha itu tidak diikuti dengan pendampingan yang serius untuk pendirian sebuah usaha yang sebenarnya.

Melihat kemampuan siswa-siswi dalam hal kemampuan dasar dalam desain grafis dan pembuatan konten multimedia lainnya serta pengetahuan dalam bidang wirausaha, sehingga siswa-siswi SMK Al Karomah dan SMK Bersama Berastagi sangat potensial untuk dikembangkan sehingga mampu berwirausaha di bidang desain grafis dan multimedia, dan mampu membangun usaha periklanan dan percetakan. Perkembangan kota Berastagi sebagai kota pariwisata dan sentra perdagangan beberapa kecamatan di sekitarnya juga menjanjikan pasar yang baik bagi sebuah usaha desain grafis, periklanan dan percetakan.

Terdapat persoalan tambahan yang disampaikan oleh mitra kepada Tim Pelaksana PKM ini, dimana sekolah merasakan cukup sulit untuk mempertahankan kesinambungan proses belajar mengajar akibat dari bergantinya guru bidang studi yang mengundurkan diri karena mendapatkan pekerjaan lain atau pindah ke sekolah lain. Hal ini tentu wajar karena status guru adalah guru tetap yayasan dan tidak memiliki ikatan dinas di sekolah tersebut. Kondisi ini tidak dialami oleh sekolah-sekolah SMK Negeri yang status gurunya merupakan Aparatus Sipil Negara. Maka kedatangan Tim Pelaksana PKM ini disambut baik oleh pihak sekolah karena kedatangan Tim dapat memberikan masukan tambahan yang positif bagi keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Solusi yang ditawarkan kepada mitra terhadap masalah yang mitra hadapi yaitu melalui pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul kegiatan Pelatihan Desain

Grafis dan Teknik Percetakan Untuk Wirausaha Percetakan Dan Periklanan Dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Siswa Smk Al Karomah Berastagi dan Smk Bersama Berastagi. Program ini sepenuhnya didanai oleh Kemristekdikti Tahun Anggaran 2018. Program ini berupa pelaksanaan program pelatihan keterampilan desain grafis dan percetakan yang dilanjutkan dengan pelatihan kewirausahaan di bidang percetakan untuk kedua mitra. Program ini terdiri dari serangkaian program pelatihan dengan materi pelatihan pengetahuan praktis desain grafis untuk desain undangan, brosur, kop surat, kartu nama, spanduk, kalender, poster dan buletin, pengetahuan teknik percetakan dari objek yang telah didesain sampai menjadi objek yang siap dipasarkan ke konsumen dan perencanaan wirausaha berbasis percetakan. Untuk menjamin keberhasilan program pelatihan maka kepada peserta dari kedua mitra dilaksanakan evaluasi pasca pelatihan, pengujian lapangan, dan pendampingan selama dua bulan dari tim pengusul setelah program pelatihan selesai.

Jumlah siswa dari setiap mitra adalah 20 siswa yang dipilih oleh sekolah masing-masing sehingga total sasaran pelatihan adalah 40 orang siswa. Selama mengikuti program pelatihan ini peserta dilatih penggunaan perangkat lunak desain grafis yang populer dan praktis sampai mereka mampu untuk mendesain berbagai undangan, brosur, kop surat, kartu nama, spanduk, kalender, poster dan buletin. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknik percetakan hasil desain menjadi barang yang siap dipasarkan ke konsumen. Setelah itu peserta diberikan wawasan dan kemampuan praktis untuk merencanakan dan membangun usaha di bidang percetakan. Setiap mitra mengikuti pelatihan selama 3 hari penuh untuk masing-masing mitra dan diikuti dengan evaluasi dan pendampingan dalam mewujudkan sebuah wirausaha di bidang percetakan dan periklanan. Peserta pada setiap mitra didorong untuk menerapkan hasil pelatihan berupa memulai secara langsung usaha percetakan walaupun dalam skala kecil dan tim pengusul memberikan pendampingan dan evaluasi selama 2 bulan.

2. METODE

Untuk menjawab persoalan tersebut, tim dosen Universitas Harapan Medan melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat di SMK Al Karomah Berastagi dan SMK Bersama Berastagi, Kabupaten Karo, dalam bentuk pelatihan desain grafis dan teknik percetakan untuk wirausaha bidang percetakan dan periklanan. Persiapan dan

pelaksanaan pelatihan tersebut dimulai dari bulan Juni 2018 sampai dengan September dan pendampingan terhadap kelanjutan program direncanakan sampai bulan November 2018.

2.1 Tahapan Pelaksanaan Solusi

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di luar jam belajar mengajar di kedua sekolah mitra agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a Kegiatan perencanaan :

- 1) Melakukan koordinasi dengan LPPM Universitas Harapan Medan.
- 2) Sosialisasi kegiatan PKM kepada sekolah mitra dengan mendatangi Kepala Sekolah dan tim guru kedua mitra.
- 3) Penyusunan program kemitraan berdasarkan hasil analisis situasi.
- 4) Membuat jadwal kegiatan program kemitraan.

b Pelaksanaan tindakan :

- 1) Pembentukan dan pendampingan kelompok siswa/i Jurusan Multimedia SMK Al Karomah dan SMK Bersama Berastagi.
- 2) Tahap pelatihan mitra 1 yang terdiri dari pelatihan desain grafis diteruskan dengan pelatihan teknik percetakan selama 2 hari. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan mitra 2 yang terdiri dari pelatihan desain grafis diteruskan dengan pelatihan teknik percetakan selama 2 hari juga. Selanjutnya program diteruskan dengan pelatihan wirausaha khususnya merencanakan pendirian usaha pecetakan masing-masing 1 hari untuk setiap mitra.

c Observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa hasil kerja siswa/i mitra terhadap hasil desain konten multimedia dan perencanaan usaha percetakan. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan, kendala maupun kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan kemitraan.

d Pendampingan dan keberlanjutan program.

Selanjutnya pendampingan peserta pelatihan dari kedua mitra selama kurang lebih 2 bulan untuk menjamin keberlangsungan program dan evaluasinya.

e Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim, guru dan siswa/i mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan.

2.2 Pelaksanaan PKM

Pengabdian PKM Pelatihan Desain Grafis Dan Teknik Percetakan Untuk Wirausaha Bidang Percetakan Dan Periklanan Diharapkan Siswa-Siswi SMK Al Karomah Berastagi Dan SMK Bersama Berastagi dilaksanakan sejak bulan Juli 2018. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan diskusi akan diadakannya kegiatan pengabdian PKM pada Kepala Sekolah dan siswa SMK Al Karomah Berastagi Dan SMK Bersama Berastagi oleh tim pengabdian.
2. Peninjauan tempat untuk kegiatan pelatihan yaitu pengecekan laboratorium komputer dan ketersediaan alat-alat dan perangkat yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan kepada mitra pengabdian seperti komputer dan infocus yang memiliki spesifikasi yang memadai untuk menjalankan perangkat lunak yang diperlukan selama pelatihan.
3. Identifikasi computer dan alat-alat yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian.
4. Mempersiapkan kegiatan pelatihan kepada mitra pengabdian tentang materi pelatihan.
5. Melaksanakan kegiatan pelatihan:
 - a. pembukaan kegiatan pelatihan oleh kepala sekolah SMK mitra
 - b. instalasi perangkat lunak yang akan digunakan pada komputer-komputer yang akan digunakan selama kegiatan pelatihan,
 - c. pretest untuk menguji pandangan dan pemahaman awal peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang akan diberikan
 - d. memperkenalkan target-target pelatihan kepada siswa-siswa dari setiap sekolah SMK mitra
 - e. perkenalan kebutuhan dunia industri desain grafis
 - f. memberikan pemahaman standar luaran yang perlu dipenuhi oleh hasil desain grafis agar dapat bersaing di dalam pasar desain grafis
 - g. memberikan pemahaman dan pandangan-pandangan yang berbeda dalam teknik desain grafis
 - h. melatih kemampuan pada siswa-siswi SMK mitra dalam menggunakan perangkat lunak desain grafis untuk menghasilkan luaran yang layak untuk dipasarkan dan dapat bersaing

- i. melatih kemampuan pada siswa-siswi SMK mitra dalam mempersiapkan hasil desain agar siap untuk dicetak.
- j. mencetak hasil desain agar dapat digunakan
- k. memberikan pemahaman dan diskusi tentang pentingnya menginisiasi sebuah wirausaha sebagai solusi dari terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan dan ketatnya persaingan pencari kerja.
- l. melatih kemampuan pada siswa-siswi SMK mitra dalam merencanakan dan mempersiapkan usaha skala mikro dalam bidang desain grafis.
- m. melatih kemampuan pada siswa-siswi SMK mitra dalam merencanakan teknik-teknik pemasaran hasil desain dan percetakan produknya.
- n. post test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa terhadap materi pelatihan yang telah diberikan.

3. PEMBAHASAN

3.1.1 Kondisi Awal Siswa

Siswa yang dipilih menjadi peserta pelatihan berjumlah 20 orang dari tiap sekolah. Jadi total peserta adalah 40 orang. Mereka menyebar dari kelas X dan XI. Sebagai catatan awal, pihak sekolah menyatakan bahwa mereka adalah siswa pilihan dan yang memiliki minat belajar yang baik. Untuk SMK Bersama terdapat 15 orang (75%) siswa yang berlatar belakang pekerjaan orang tua sebagai petani, 2 orang (10%) sebagai karyawan swasta, dan 3 orang (15%) sebagai wiraswasta. Sedangkan untuk SMK Al Karomah terdapat 2 orang (10%) yang berlatar belakang pekerjaan orang tua sebagai Aparatur Sipil Negara, 9 orang (45%) siswa sebagai petani, 1 orang (5%) sebagai karyawan swasta, 6 orang (30%) sebagai wiraswasta, dan 2 orang (10%) lain-lain.

Pendapat para peserta tentang pandangan dan kepercayaan diri mereka dengan kemampuan yang mereka miliki saat ini di bidang desain grafis ditelusuri melalui kuesioner dan hasilnya dari SMK Bersama terdapat 2 orang (10%) berpendapat kemampuan bidang desain grafis yang dimiliki sudah cukup untuk jadi modal dasar dalam membuka usaha bidang desain grafis, 13 orang (65%) kurang cukup, dan 5 orang (25%) tidak cukup. Sedangkan dari SMK Al Karomah terdapat 6 orang (30%) berpendapat kemampuan bidang desain grafis yang dimiliki kurang cukup untuk jadi modal dasar dalam membuka usaha bidang desain grafis dan 14 orang (70%) tidak cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mereka masih cukup rendah bila diberikan

tantangan untuk berwirausaha di bidang desain grafis. Dan tentu saja pandangan ini bila tetap bertahan sampai tamat sekolah maka akan menjadikan mereka lebih sebagai pencari kerja dari pada inisiator munculnya sebuah wirausaha.

Sebuah fakta menarik lain adalah 60% siswa SMK Bersama dan 55% siswa SMK Al Karomah lebih berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan walaupun sejatinya tamatan sekolah SMK lebih dipersiapkan untuk bekerja atau berwirausaha daripada melanjutkan ke jenjang perkuliahan.

Pandangan para siswa tentang membuka usaha setelah tamat SMK juga beragam. Hal ini mungkin wajar jika mempertimbangkan lebih 50% dari total peserta berlatar belakang orang tua petani. Latar belakang ini mungkin mempengaruhi mereka untuk tidak berwirausaha tetapi kuliah atau mencari pekerjaan. Untuk SMK Bersama terdapat 11 orang (55%) berpendapat tidak mungkin membuka usaha setelah tamat SMK tapi harus bekerja dulu cari pengalaman, 4 orang (20%) berpendapat mungkin kalau ada yang memberi modal usaha, 4 orang (20%) berpendapat mungkin dengan modal sendiri cuma usahanya kecil, dan 1 orang (5%) berpendapat mungkin walaupun tidak ada modal usaha. Sedangkan untuk SMK Al Karomah terdapat 2 orang (10%) berpendapat tidak mungkin membuka usaha setelah tamat SMK tapi harus bekerja dulu cari pengalaman, 3 orang (15%) berpendapat mungkin kalau ada yang memberi modal usaha, 13 orang (65%) berpendapat mungkin dengan modal sendiri cuma usahanya kecil, dan 2 orang (10%) berpendapat mungkin walaupun tidak ada modal usaha.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kondisi awal para siswa kurang memiliki minat terhadap wirausaha bidang desain grafis. Ini pada kondisi siswa pilihan dan memiliki minat baik dalam belajar. Bila sampel diambil secara acak, hasilnya dapat lebih rendah lagi dari hasil di atas.

3.1.2 Perlakuan Selama Pelatihan

Setiap sekolah dilakukan pelatihan masing-masing pada 3 hari yang berbeda. Setiap sekolah terdiri dari 20 orang peserta dan dibagi dalam 5 kelompok kerja dengan anggota setiap kelompok sebanyak 4 orang. Materi seputar teknik-teknik desain grafis dan percetakan diberikan dan didiskusikan. Pelatihan dilaksanakan di laboratorium komputer sekolah masing-masing. Para peserta tampak antusias dan bersemangat dan dapat dengan baik menerapkan konsep-konsep yang diberikan kepada mereka ketika dipraktekkan langsung di laboratorium. Ini dilaksanakan pada hari pertama pelatihan. Gambar 1 berikut ini

menunjukkan suasana saat pelatihan dan diskusi berlangsung di SMK Bersama.



Gambar 2. Suasana Pemberian Materi dan Diskusi di SMK Bersama

Gambar 2 berikut ini adalah suasana saat materi disampaikan di SMK Al Karomah. Di kedua SMK ini, Tim Pelaksana PKM mendapatkan antusiasme dan semangat yang cukup besar dari para siswa. Interaksi berjalan dengan baik dan diskusi terhadap materi yang diberikan juga berjalan lancar.



Gambar 2. Suasana Pemberian Materi dan Diskusi di SMK Al-Karomah

Selanjutnya pada hari berikutnya, tim pelaksana PKM dan siswa berdiskusi seputar produk-produk desain grafis yang umum dijumpai di masyarakat, mulai dari kartu undangan, iklan, spanduk dan lainnya. Contoh-contoh produk yang berkualitas baik dan buruk ditunjukkan dan didiskusikan bersama. Kemudian para peserta diminta untuk merancang produk sendiri dalam kelompok kerjanya. Mereka diminta untuk mengikuti proses yang sistematis, mulai dari merancang konsep produk (mereka sepakat untuk mendesain iklan produk/komersil dan iklan non komersil). Gambar 3 berikut ini adalah saat para siswa mulai mendesain iklan menggunakan perangkat lunak di laboratorium sekolah mereka.



Gambar 3. Tahapan Pembuatan Iklan Dalam Kelompok Kerja

Tahapan berikutnya, rancangan tersebut diwujudkan menggunakan perangkat lunak desain grafis (menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop). Selama proses perwujudan konsep tersebut menjadi desain yang berkualitas baik, para siswa bekerja dalam kelompok dengan komposisi 4 orang tiap kelompok dan didampingi oleh seorang mahasiswa dari Program Studi Teknik Informatika Universitas Harapan Medan yang ikut dengan Tim Pengusul. Setiap satu kelompok didampingi oleh seorang mahasiswa. Tim pengusul kemudian memonitor keseluruhan pelatihan dan membantu penyelesaian masalah di setiap kelompok.

Gambar 4 berikut ini adalah salah satu hasil desain iklan komersil yang dihasilkan oleh siswa. Tim pelaksana memberikan ide agar iklan berisi iklan minuman jeruk dan para siswa menerapkan hasil pelatihan dalam desain ini.



Gambar 4. Iklan Hasil Kerja Kelompok Siswa

Walaupun hasil dari kelompok ini belum maksimal karena keterbatasan waktu dan latihan menggunakan perangkat lunak yang masih terbatas, namun para peserta sudah mampu menerapkan konsep iklan yang baik yang diberikan dalam pelatihan seperti iklan harus memiliki pesan yang jelas dan kuat, gambar yang digunakan mendukung dan memperkuat penyampaian pesan. Gambar 5 berikut ini juga

menunjukkan hasil yang cukup baik dan lebih segar sehingga pesan dari iklan lebih kuat dan menarik.



Gambar 5. Iklan Hasil Kerja Kelompok Siswa

Para peserta pelatihan juga diberi latihan dan tugas mendesain spanduk dan proses desain diteruskan dengan mencetaknya. Gambar 6 merupakan salah satu hasil karya peserta pelatihan PKM. Pesan dari spanduk adalah menjaga kebersihan dan didukung oleh gambar-gambar dan pewarnaan yang mengarahkan orang yang melihat akan pentingnya alam yang bersih dan sehat.



Gambar 6. Spanduk Non Komersil Hasil Karya Peserta Pelatihan

Dari hasil perbandingan kuesioner *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada para siswa pada hari terakhir pelatihan, didapat perubahan kepercayaan diri dan pandangan terhadap kemampuannya masing-masing dalam desain grafis. Bila sebelumnya dari SMK Bersama terdapat 2 orang (10%) berpendapat kemampuan bidang desain grafis yang dimiliki sudah cukup untuk jadi modal dasar dalam membuka usaha bidang desain grafis, 13 orang (65%) kurang cukup, dan 5 orang (25%) tidak cukup, setelah pelatihan angka ini meningkat cukup positif menjadi 13 orang (65%) berpendapat kemampuan bidang desain grafis yang dimiliki sudah cukup untuk jadi modal dasar dalam membuka usaha

bidang desain grafis dan 7 orang (35%) kurang cukup. Sedangkan pada SMK Al Karomah, sebelumnya terdapat 6 orang (30%) berpendapat kemampuan bidang desain grafis yang dimiliki kurang cukup untuk jadi modal dasar dalam membuka usaha bidang desain grafis dan 14 orang (70%) tidak cukup berubah menjadi 9 orang (45%) berpendapat kemampuan bidang desain grafis yang dimiliki sudah cukup untuk jadi modal dasar dalam membuka usaha bidang desain grafis dan 11 orang (55%) kurang cukup. Peningkatan yang cukup besar dan tentu saja bernilai positif bagi peningkatan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, terbukanya pandangan mereka tentang peluang wirausaha setelah tamat SMK dan pandangan ini diharapkan dapat diteruskan kepada siswa-siswa lain yang tidak ikut dalam pelatihan.

Pandangan tentang peluang membuka usaha setelah tamat SMK juga ikut berubah positif. Sebelumnya di SMK Bersama terdapat 11 orang (55%) berpendapat tidak mungkin membuka usaha setelah tamat SMK tapi harus bekerja dulu cari pengalaman, 4 orang (20%) berpendapat mungkin kalau ada yang memberi modal usaha, 4 orang (20%) berpendapat mungkin dengan modal sendiri cuma usahanya kecil, dan 1 orang (5%) berpendapat mungkin walaupun tidak ada modal usaha. Setelah pelatihan, angka ini berubah cukup drastis. Terdapat 8 orang (40%) yang berpendapat mungkin walaupun tidak ada modal usaha, 6 orang (30%) berpendapat mungkin dengan modal sendiri cuma usahanya kecil, dan 6 orang lainnya (30%) berpendapat mungkin kalau ada yang memberi modal usaha. Di SMK AL Karomah, sebelumnya terdapat 2 orang (10%) berpendapat tidak mungkin membuka usaha setelah tamat SMK tapi harus bekerja dulu cari pengalaman, 3 orang (15%) berpendapat mungkin kalau ada yang memberi modal usaha, 13 orang (65%) berpendapat mungkin dengan modal sendiri cuma usahanya kecil, dan 2 orang (10%) berpendapat mungkin walaupun tidak ada modal usaha. Setelah pelatihan, angka ini juga berubah cukup menggembirakan. Terdapat 9 orang (45%) yang berpendapat mungkin walaupun tidak ada modal usaha, 7 orang (35%) berpendapat mungkin dengan modal sendiri cuma usahanya kecil, dan 4 orang lainnya (20%) berpendapat mungkin kalau ada yang memberi modal usaha.

Tentu saja perubahan pandangan para siswa peserta ini cukup positif dan memang perubahan itulah salah satu yang diharapkan muncul dari pelatihan ini. Hal ini disebabkan karena pandangan seperti itulah yang kelak akan menuntun para siswa setelah tamat SMK. Perubahan pandangan ini tentu terjadi karena para siswa telah

mendapatkan wawasan baru dan apa yang mereka alami selama pelatihan membuat mereka lebih percaya diri bahwa kemampuan mereka dapat menjadi modal utama dalam memulai berwira usaha setelah tamat SMK nantinya.

4. KESIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya:

- a. Pelatihan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan ini memiliki dampak perubahan positif bagi para siswa peserta terutama terutama perubahan kepercayaan diri untuk memulai usaha di bidang desain grafis.
- b. Kemampuan desain grafis para peserta setelah pelatihan dan hasil karya mereka menunjukkan mereka telah cukup memahami kriteria produk desain grafis yang bernilai cukup bagus dan dapat bersaing di pasar.

REFERENSI

Pardede, A. M. H dan Novriyenni, 2016, "Pelatihan Perakitan Komputer, Install Sistem Operasi Dan Pemasangan Jaringan Lokal Dan Internet Untuk Membangun Jaringan Warnet, Perkantoran Dan Internet Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Smk Tunas Pelita Dan Smk Abdi Negara Kota Binjai", Jurnal Penelitian Teknik Informaika

Universitas Malikussaleh (TECHSI), Vol. 8, No.2, ISSN 2302-4838

Faradisa,S.I. dan Santi,F.W. dan Wahyuni,Y. 2015, "IbM Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Guru Sekolah Dasar Kelurahan Tasikmadu Dan Kelurahan Tunjungsekar Kotamadya Malang" , PROSIDING SEMINAR NASIONAL "RESEARCH MONTH" 2015 "Sinergi Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Menumbuhkan Kapasitas Inovasi di Bidang Teknologi, Pertanian, Sosial dan Ekonomi". ISBN:978-602-0856-43-8.

Fitriasih,S.H. dan Utami,Y.R.W. dan Kustanto, 2009 "Pelatihan Trouble Shooting Komputer untuk Karang Taruna Desa Banaran Kelurahan Banaran Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo", Jurnal Ilmiah SINUS, Vol.7, No.2, ISSN : 1693 – 1173.

Wulandari,B. dan Suparman dan Santoso,D dan Muslikhin dan Utami.A.D.W, 2015, "Pengembangan Trainer Equalizer Grafis Dan Parametris Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Sistem Audio", Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, e-ISSN 2477-2410,p-ISSN 0854-4735.

<https://karokab.bps.go.id>, diakses 1 Juli 2017